

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua (ayah dan ibu), menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik adalah kodrati. Begitu sepasang suami istri dikaruniai anak, begitu pula sebutan sebagai pendidik diberikan. Dengan kesadaran yang mendalam disertai rasa cinta kasih, orangtua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Orangtua sering pula disebut pendidik kodrat atau pendidik asli, dan berperan dalam lingkungan pendidikan in formal atau keluarga.¹

Anak akan sangat bergantung kepadanya. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik maka anaknya pun akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya, jika sikap buruk orangtua pada anak, maka akhlak dan sikap anak pun akan menjadi buruk.²

Imam Al-Ghozali mengatakan, “Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Ia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika ia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu, kedua orangtuanya akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan apabila ia dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.241

² Abdullah Nashih Ulwan, Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami, (Depok, Darul Hikmah, 2009), hal.217

seperti membiarkan binatang ternak maka ia akan sengsara dan binasa. Dosanya akan dipikul orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya atau walinya.”³

Menurut beberapa ahli pola asuh orang tua sangat beragam. Menurut Baumrid pola asuh orang tua ada empat macam yaitu pola asuh otoriter, demokratis, situasional, dan permisif. Sedangkan menurut Diana bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya melalui empat cara yaitu authoritarian, authoritative, neglectful, dan indulgent.

Abu ahmadi juga mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fels Research Institute, corak hubungan orang tua dan anak dapat dibedakan menjadi tiga pola yaitu pola menerima menolak, pola memiliki melepaskan, dan pola demokrasi otokrasi.

Selain pola asuh orang tua ada beberapa factor yang mempengaruhinya. Factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam seseorang, faktor ini cara belajar, bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh keluarga, sekolah, masyarakat, pendekatan belajar. Disini peneliti mengambil faktor orang tua karena, orang tua merupakan orang pertama yang mendidik anaknya.

Maka dari itu betapa pentingnya pendidikan untuk anak. Anak adalah generasi masa depan. Di pundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orang tua adalah generasi

³ Muhammad Suwaid, Mendidik anak bersama Nabi SAW, (Solo, Pustaka Arofah, 2006), hal.19

masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Peran besar ini menyangkut pula kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, membesarkan, dan lain sebagainya. Hal yang perlu disadari, keberadaan orang tua dan anak bagai mata rantai yang saling terkait satu sama lain. Apa, bagaimana, dan kondisi generasi masa kini berimplikasi kausalitas dengan keadaan anak atau generasi muda sekarang dan yang akan datang

Kegiatan mendidik dan menyiapkan generasi muda bukan tugas dan peran gampang. Proses ini membutuhkan kesadaran, kesiapan, kesabaran, keuletan, dan ketangguhan. Proses ini pula tidak dapat dikerjakan oleh orang per orang atau instansi saja, misalkan sekolah. Akan tetapi membutuhkan kerja sama secara komprehensif dan menyeluruh.⁴

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia lebih bersifat pragmatis dan hedonis. Gaya hidup seperti ini telah memberikan banyak pengaruh dan juga telah mengubah pandangan mereka terhadap pilihan pendidikan bagi anak-anaknya , yaitu cenderung untuk mengabaikan pendidikan yang bersifat agamis.⁵

Penerapan pendidikan diluar sekolah, seperti pendidikan dalam keluarga dalam hal pendisiplinan anak, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Namun, apabila seluruh masyarakat Indonesia telah memahami Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga (Depok, Ar Ruzz Media, 2013), hal.7

⁵ Ibid,.....hal.21

Indonesia, perbedaan – perbedaan tersebut dapat diminimalisasi sekecil mungkin. Hal ini sangat berbeda dengan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat barat (Eropa) yang lebih menekankan kebebasan individu sehingga setiap keluarga diberi kebebasan sendiri-sendiri dalam mendidik anak-anaknya.

Abu Fahmi mengemukakan dalam mendidik anak yang didasarkan pada ajaran agama Islam sesungguhnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam praktik mendidik anak-anak terjadi hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Secara rinci hubungana antara anak dan orangtua tersebut dibagi menjadi tiga segi. Pertama, hubungan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kedua, hubungan kasih sayang. Ketiga, hubungan masa depan.

Di akui kalangan masyarakat kita bahwa tuntutan mendidik anak pada zaman sekarang ibarat menggiring domba di tengah kawan serigala. Sedikit saja lengah, domaba itu bisa habis di mangsanya. Terlebih lagi, anak dalam usianya berada dalam proses pencarian bentuk dan identitas. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam menawarkan figur-figur yang akan menjadi pilihan mereka. Sebab, anak selalu merekam dalam benaknya semua bentuk dan tawaran yang berada di hadapannya. Seperti perkataan-perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.⁶

⁶ Purwa Almaja Prawira, Psikologi pendidikan dalam prespektif baru,(Depok, Ar RuzzMedia,2012)hal.209-211

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga. Untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 4 DAN 5 SDN1 KAUMAN TULUNGAGUNG”

B. Identifikasi Masalah

Tema penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 SDN 1 Kauman Tulungagung. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari tema tersebut adalah:

1. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua
 - a. Otoriter
 - b. Otoritatif
 - c. Demokratis
 - d. Memanjakan
 - e. Mengabaikan
2. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal
3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya pola asuh orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka peneliti ini dibatasi pada tiga pola asuh orang tua untuk membandingkan tiga pola asuh terhadap prestasi belajar, yaitu:

1. Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar siswa
2. Pengaruh pola asuh orang tua otoritatif terhadap prestasi belajar siswa
3. Pengaruh pola asuh orang tua memanjakan terhadap prestasi belajar siswa
4. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua otoritatif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua memanjakan terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh tua otoriter terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh tua otoritatif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh tua memanjakan terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman

4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola asuh tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan hazanah intelektual mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

a. Bagi kepala madrasah/sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih memperhatikan siswa dengan selalu diadakanya sosialisasi kepada wali murid demi kelancaran proses belajar siswa.\

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan proses belajar mengajar dan menentukan pola mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua dalam mendidik anak supaya ke depannya mampu mendidik anak dengan pengasuhan yang baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan design/rancangan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

G. Hipotesa Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

Dari kesimpulan diatas maka dapat diambil hipotesa:

- a. H1 : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung
Ha : Ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung
- b. H1 : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua otoritatif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung
Ha : Ada pengaruh pola asuh orang tua otoritatif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung

- c. Ho : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua memanjakan terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung
Ha : Ada pengaruh pola asuh orang tua memanjakan terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung
- d. Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung
Ha : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Kauman Tulungagung

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.⁷ Ada beberapa macam pola asuh orang tua menurut beberapa ahli yaitu pola asuh otoriter, otoritatif, demokratis, memanjakan, mengabaikan, permisif

b. Prestasi Belajar

⁷ file:///D:/Kuliah/keluarga/pola-asuh-orang-tua.html, diakses 24 September 2018

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh melalui pencatatan dokumentasi tentang nilai yang diperoleh siswa di sekolah.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Pola asuh orang tua yaitu terutama ayah dan ibu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan peranan orang tua sangat penting dalam membentuk emosional anak. Anak pertama kali mendapat pelajaran dari keluarga terutama ayah dan ibu. Pengaruh pola asuh yang dibahas adalah pola asuh otoriter, otoritatif dan memanjakan.

Prestasi belajar disini merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa disekolah dengan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah distandarkan oleh sekolah. Nilai yang diambil untuk penelitian ini adalah nilai UTS siswa kelas 4 dan 5 SDN 1 Kauman Tulungagung

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan
2. Bagian kedua

- a. Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi
- b. Bab II Landasan Teori yang berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan jawaban dari hipotesa
- c. Bab III Metode Penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data
- d. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi diskripsi data, analisis data, uji hipotesa, rekapitulasi prestasi penelitian,
- e. Bab V Pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan
- f. Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran